



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 2 LAWANG

Fifin Nur Alfi Chomariyah¹, Nur Hasan², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹fifinalfi9@gmail.com, ²nur.hasan@unisma.ac.id,

³ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

The successful achievement of educational goals is pursued through various educational programs and innovations that must be developed. One of the educations related to morals is moral education, namely education that provides teaching about a person's positive actions or behavior in his life in society, so that this education has the main position and is prioritized to obtain. The purpose of this study is to find out the implementation of Islamic religious education in shaping morality, which is how the planning of Islamic religious education in shaping morality in SMP Negeri 2 Lawang, how the process of implementing Islamic religious education in shaping morality at SMP Negeri 2 Lawang, and how Islamic religious education model in shaping morality in SMP Negeri 2 Lawang. The approach in this research is qualitative research with descriptive research type. The research data were collected using documentation, observation and interview techniques. While the data analysis technique consist of collecting data, presenting data and drawing conclusions. As for checking the validity of the data with peer discussions, triangulation of sources, and extension of participation. This study obtained the results that Islamic Religious Education teachers in planning Islamic Religious Education in shaping this morality that the name of morality comes from habituation can be brought from home to school. Meanwhile, in the process of implementing Islamic Religious Education teachers in forming morals that the implementation run smoothly, orderly and all students carry out duha prayers. In the Islamic Religious Education model in forming morality here, it uses the habituation method and the exemplary method. Planning for Islamic religious education is carried out by formulating goals and designing the types of activities to be carried out. The process of implementing Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 2 Lawang went smoothly and strictly complied with applicable regulations. The learning model of Islamic Religious Education in shaping morality describes a systematic and planned procedure in organizing the learning process so that learning objectives can be achieved optimally. Suggestions related to the implementation of Islamic Religious Education in forming a better morality in the future, namely to continue to apply to students that good morals are very liked by Allah SWT and other humans.

Kata Kunci : *Implementation, Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus berjalan dari waktu ke waktu. Dimana mulai dari segi pembangunan, sarana prasarana, fasilitas, pelatihan sumber daya manusia, program pendidikan dan pengimplementasiannya. Segala upaya tersebut dilakukan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yaitu dengan menjadikan potensi siswa berkembang supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, bisa bertanggung jawab, memiliki akhlak mulia, serta bisa menjadi warga negara yang demoratis (Ilmy, Wahid, & Muali, 2018:45).

Usman (2002:70) memaparkan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang berupa tindakan maupun aksi. Implementasi tidak sebatas kegiatan, tetapi sebuah aktivitas yang telah tersusun dan berguna untuk mewujudkan suatu tujuan dalam aktivitas. Sebagai contoh segala perbuatan yang merugikan pada anak menjadi bukti telah terjadi kondisi yang berbahaya dalam bangsa Indonesia. Suatu fenomena terjadinya kemunduran akhlak atau budi pekerti yang semakin menurun dalam mengembangkan pendidikan dan lebih mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi pembentukan akhlakul karimah. Penguatan kepribadian yang bermoral yang berbasis agama pada setiap anak dapat mempengaruhi kekuatan individu untuk memutuskan serta memilih hal yang baik ataupun buruk untuk setiap individu. Sebagai upaya untuk mengatasi tindakan tersebut, maka dibutuhkan suatu wadah yang dinamakan pendidikan yang akan berfungsi untuk membentuk akhlakul karimah yang baik.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menerangkan, pendidikan yaitu upaya secara sadar dan terencana dalam mencapai proses pembelajaran dan suasana belajar supaya siswa bisa mengembangkan potensinya secara aktif untuk mempunyai keterampilan, kepribadian, kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, serta pengendalian diri yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun dirinya sendiri. pendidikan termasuk sesuatu yang krusial dalam kehidupan, dimana ini menjadi tanggung jawab dan ditangani bersama. Sementara ini, di era kini tidak sedikit orang yang berpendidikan namun tidak bertika dan bermoral baik, sebab kebanyakan cenderung mementingkan ego dan pikirannya sendiri-sendiri dan tidak diimbangi dengan akhlak atau perilaku baik. Salah satunya dunia pendidikan yang terpenting merupakan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan yang menyangkut perilaku akhlak di antaranya adalah pendidikan akhlakul karimah. Pendidikan ini mengajarkan suatu tindakan baik di dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Pendidikan akhlakul karimah harus diprioritaskan dan harus tercapai, sebab bila individu tidak berakhlakul karimah maka menghilangkan derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang termulia. Menurut Nata (2000:153) Pendidikan merupakan budi pekerti dan jiwa dalam tujuan Pendidikan Islam adalah akhlakul karimah. Pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah ada di sekolah, di mana sekolah adalah sistem pendidikan yang formal.

Pembentukan akhlakul karimah yang mulia adalah tujuan Pendidikan Agama Islam yang utama serta berpengaruh besar terhadap suatu pembentukan pribadi. Pendidikan akhlakul karimah ini sangat krusial untuk dijadikan aspek pembentukan dikalangan siswa dalam proses tumbuh kembangnya. Maka dari hal tersebut, dibutuhkan usaha secara intensif untuk membentuknya yaitu lewat pembentukan serta pendidikan akhlak supaya kesadaran moral yang tinggi dapat tertanam dalam diri siswa, sehingga peserta didik dalam bertingkah laku dan bersikap dalam keseharian bisa baik (Mahmud, 2004:26).

Maka dengan menjauhi segala larangan Allah SWT serta menjalankan perintahnya, akan memperkuat akhlak manusia itu sendiri dengan dasar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dapat menjadi salah satu hal utama dalam membentuk akhlakul karimah khususnya pada SMP Negeri 2 Lawang yang merupakan sekolah ini yaitu sekolah Negeri. Sehingga, Pendidikan Agama Islam menjadi sesuatu yang sifatnya krusial di seluruh sekolah sebab sekolah ini adalah lembaga pendidikan formal yang diberikan oleh pemerintah dengan segala fasilitas yang ada. Pengimplementasian akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Lawang ini dengan tujuan guna membentuk manusia yang mempunyai jiwa sosial tinggi serta agar siswa bisa beraakhlakul karimah dengan baik serta malu untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma sosial.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menjadikan “implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah” sebagai judul penelitian.

B. Metode

Pendekatan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang memanfaatkan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan metode ini disebabkan peneliti sebatas berkeinginan untuk mendeskripsikan suatu kejadian sesuai apa yang subyek penelitian alami secara langsung dan menyajikan data tersebut dalam uraian kata-kata, mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah. Definisi dari penelitian kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang tujuannya untuk memahami suatu fenomena terkait apa yang subyek penelitian alami, misal yaitu tindakan, motivasi, persepsi, perilaku, serta lainnya.

Penelitian kualitatif ini mewajibkan peneliti untuk ada di lapangan, sebab di sini peran peneliti adalah instrument kunci sehingga dalam pengumpulan datanya harus hadir sendiri di lapangan secara langsung. Seorang peneliti memiliki tiga peranan yaitu: sebagai alat, sebagai peneliti itu sendiri, dan juga sebagai evaluator (Herdiansyah, 2012: 21-26). Alat atau instrumen yang dimaksud yaitu peneliti berfungsi secara penuh dan terlibat aktif dalam penelitian mulai awal hingga akhir penelitian.

Sumber data penelitian ini meliputi data sekunder dan data primer. Perolehan data primer penelitian ini melalui Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Data

sekunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, adalah dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis berbagai dokumen terkait penelitian ini. Adapun data sekunder penelitian ini yaitu berupa profil SMP Negeri 2 Lawang, guru mata pelajaran PAI dan siswa. Supaya mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan, maka data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, serta wawancara.

Analisis data penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memudahkan peneliti mendapatkan hasil penelitian. Sedangkan uji keabsahan data penelitian ini dengan diskusi teman sejawab, triangulasi sumber, dan perpanjangan keikutsertaan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Lawang

Perencanaan adalah menyusun beberapa langkah yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Penyusunan perencanaan ini dengan berdasar pada kebutuhan dalam suatu waktu sesuai akan yang diinginkannya dalam membuat perencanaan. Perencanaan juga berarti proses penyusunan materi, pembelajaran, media, dan metode yang akan dilaksanakan pada suatu waktu yang tujuannya guna mencapai suatu tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Dalam perencanaan ini siswa dibiasakan dengan akhlak yang baik yakni dengan melakukan berbagai hal yang positif. Pembiasaan yang dari rumah dibawa ke sekolah dan yang dari sekolah dibawa ke rumah. Maka nantinya siswa akan mengetahui pentingnya memiliki akhlak yang baik dan bisa menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sekolah, serta keluarga.

Di SMP Negeri 2 Lawang ini juga mengadakan kegiatan pondok ramadhan yang mana kegiatan ini dilaksanakan untuk merealisasikan program kerja OSIS dan program tahunan sekolah untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan pada Allah SWT dan implementasi dalam keseharian.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa di SMP Negeri 2 Lawang ini siswa harus membiasakan melakukan akhlak yang baik di sekolah maupun di rumah. Bila di rumah maka mereka harus menghormati orang tua nya, saudaranya, dan di sekolah mereka juga harus menghormati gurunya, menghargai temannya, menyapa guru, salam kepada guru, sopan santun kepada guru, selalu mendengarkan nasehat guru dengan baik. Jadi dapat kita pahami bahwa akhlak di sekolah dan di rumah harus saling membantu karena sebagai seorang islam diwajibkan memiliki akhlak yang baik agar bisa menjalankan pada masa depan dan kehidupan di dalam masyarakat. Dalam hal ini akhlak terbentuk dari suatu pembiasaan yang mana biasanya berperilaku buruk bukan berarti harus membiarkannya, akan tetapi harus bisa merubahnya dari siswa yang bagaimana dibawa dari lingkungan keluarga ke

sekolah ini. Pembiasaan bisa dengan melatih melatih jiwa pada perilaku baik serta mengontrol jiwa untuk menghindari perilaku buruk.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Lawang

Pelaksanaan merupakan cara perbuatan untuk melaksanakan rancangan Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan ini yaitu dengan menggunakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Dan di sekolah ini menerapkan pelaksanaanya dengan menggunakan metode ceramah, metode praktik serta media yang akan digunakan. Dalam hal ini menggunakan metode ceramah terlebih dahulu adapun penjelasannya yaitu:

1. Metode ceramah adalah upaya untuk menyampaikan materi agama dan ilmu pengetahuan pada peserta didik, dimana ini dilaksanakan secara lisan. Bisa dikatakan bahwa metode ini digunakan oleh mayoritas guru sebab metode ini dinilai yang termudah. Padahal, bagi sebagian orang metode ini dianggap sulit, sebab pada metode ceramah ini penting untuk memperhatikan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami serta dapat merangsang pendengaran pendengar agar apa yang sudah diberikan serta dijelaskan bisa dilaksanakan secara benar. Metode ceramah ini mempunyai kelebihan serta kelemahan tersendiri yaitu :
2. Metode praktik merupakan dengan memberikan peluang pada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung yang bisa mendorong siswa dalam merefleksi dan melihat kembali pengalaman yang telah dialaminya. Dalam hal ini siswa juga akan bisa mempraktikkan dalam keseharian dan siswa akan lebih mudah membuktikan materi yang telah di dapatkan setelah praktik.
3. Membaca al-qur'an pada pagi hari agar siswa selain fresh untuk menyemangati sebelum pembelajaran dimulai. Minimal juz amah untuk memfreskan pikiran, pemula, hafalan surat pendek, membuka al-qur'an secara terbuka baru diberikan slide berupa tayangan sejarah Nabi Muhammad SAW, bisa dengan mengutip akhlak-akhlak Nabi Muhammad SAW yang baik atau dengan siswa membuat karya, tipping misalnya membedakan akhlak yang terpuji dan tercela disini siswa bisa memberikan contoh akhlak terpuji seperti ini , dan tercela seperti ini.

3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Lawang

Model adalah kerangka konseptual yang dipergunakan menjadi acuan dalam melakukan sebuah kegiatan dan gambaran tentang keadaan yang sebenarnya. Model pembelajaran yakni kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara terencana dan sistematis dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar siswa sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan maksimal.

Model Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Lawang ini dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan yang sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

- a. Metode pembiasaan adalah yang mana pembiasaan ini harus dilakukan sejak dini karena pondasi awal yaitu akhlak.
- b. Metode keteladanan adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dilaksanakan, karena keteladanan yang baik akan menumbuhkan suatu hasrat bagi orang lain untuk mengikutinya.

C. Simpulan

Mengacu pada pemaparan sebelumnya mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Lawang dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Perencanaan Implementasi PAI dilaksanakan dengan merumuskan tujuan dan menyusun berbagai kegiatan yang hendak dilaksanakan. Dilakukannya hal ini supaya seluruh kegiatan bisa terarah serta hasil yang didapatkan bisa maksimal. Melalui perencanaan ini siswa dibiasakan dengan akhlak yang baik dengan menjalankan hal yang positif. Sehingga, siswa mengetahui pentingnya memiliki akhlak yang baik dan bisa menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sekolah, dan keluarga. (2) Pelaksanaan di SMP Negeri 2 Lawang berjalan dengan lancar dan sangat mentaati peraturan yang berlaku. Setiap pagi siswa melaksanakan shalat dhuha bersama. Dengan melaksanakan shalat dhuha siswa akan terbiasa dengan melakukannya. Setelah selesai sholat dhuha disambung dengan kegiatan baca al-qur'an bersama dan dilanjutkan dengan do'a baru bisa membuka pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sekolah ini diterapkan seperti ini karena siswa bisa membawa kebaikan dan kebiasaan yang dilakukan dari hal yang terkecil serta bisa menghafal dengan sendirinya. (3) Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara terencana dan sistematis dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar siswa sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan maksimal. Model Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah yakni dengan metode ceramah dan praktik.

Daftar Rujukan

- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilmy, Wahid, & Muali. (2018). Urgensi Keterlibatan Wali Asuh dalam Dinamika Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 44–66. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalai/article/view/123>, diakses 22 Oktober 2019.
- Mahmud, Abdul Halim. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nata, Abuddin. (2000). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Republik Indonesia (2003). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Usman, Basyiruddin. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wahab, Abdul Solichin. (1997). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.